

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia sejak dari kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologi. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus mengalami pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui pendidikan.<sup>1</sup> Hampir semua orang sepakat bahwa pendidikan itu memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan manusia. Banyak pihak yang meyakini bahwa pendidikan merupakan instrumen yang paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual maupun sosial.<sup>2</sup>

Pendidikan dapat diartikan sebagai tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>3</sup> Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan anak didik. Oleh karena itu pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk membantu pencapaian tingkat kesempurnaan, yaitu manusia yang mencapai tingkat keimanan dan berilmu.<sup>4</sup> Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ

---

<sup>1</sup>Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 1.

<sup>2</sup>Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2009), 1.

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 32.

<sup>4</sup>Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 25.

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S.al-Mujadilah [58]: 11)

Dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 di atas, Allah menganjurkan kepada kita agar senantiasa mau bekerja keras, baik dalam menuntut ilmu maupun bekerja mencari nafkah. Hanya orang-orang yang rajin belajarlh yang akan mendapatkan banyak ilmu. Dan hanya orang-orang yang berilmulah yang memiliki semangat kerja untuk meraih kebahagiaan hidup. Oleh karena itu Allah menjamin akan mengangkat derajat kehidupan orang-orang yang beriman dan berilmu. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menyaksikan orang yang rajin belajar dan bekerja keras hidupnya sukses dan berprestasi, sedangkan orang yang malas dan tidak memiliki ilmu hidupnya susah dan selalu gagal. Betapa pentingnya memiliki ilmu pengetahuan dan semangat bekerja keras. Sebab hanya dengan ilmu yang bermanfaat dan amal yang bergunalah manusia akan mendapatkan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung

jawab. Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan.<sup>5</sup>

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup> Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan.<sup>7</sup>

Pada kurikulum 2013 ini yang menjadi titik tekan adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integrative dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 13.

<sup>6</sup>Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, 196.

<sup>7</sup>Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, 13.

<sup>8</sup>Ibid., 16.

Indonesia sebagai suatu Negara berkembang telah dan terus melakukan upaya-upaya pembaruan (inovasi) pendidikan, khususnya dalam bidang kurikulum dan pembelajaran.<sup>9</sup> Mengingat tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh anak didik, perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang seharusnya dikembangkan diharapkan dapat melayani dan memfasilitasi peserta didik untuk mampu berbuat dan melakukan sesuatu.<sup>10</sup> Lebih jauh Aris Shoimin dalam bukunya, Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung situasi dan kondisi. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan

---

<sup>9</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 293.

<sup>10</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Dalam dunia pendidikan seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dengan cara yang sesuai dengan keadaan anak didik.<sup>11</sup> Dalam kurikulum 2013 ini masih sering dijumpai di beberapa sekolah, menggunakan model pembelajaran langsung tanpa diimbangi dengan model-model lain yang memperhatikan kebutuhan dan keinginan para siswanya yang beragam. Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru harus mengetahui berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak didik.

Dalam interaksi belajar mengajar berbagai macam model pembelajaran digunakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang aktif dan juga siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar secara menyeluruh. Jadi berhasil atau tidaknya suatu pendidikan sangat bergantung pada guru dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Inkuiri (*inquiry based learning*), model pembelajaran diskoveri (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).<sup>12</sup> Disini penulis akan menerapkan dua model pembelajaran untuk dijadikan penelitian, yaitu model pembelajaran berbasis

---

<sup>11</sup>H. Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktik* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 11.

<sup>12</sup>Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 143.

masalah (*problem based learning*) dan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

PBL atau Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>13</sup> Model pembelajaran ini melatih serta mengembangkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan sehari-hari, untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Model pembelajaran PBL mempunyai banyak kelebihan, diantaranya: (1) siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, (2) siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, (3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa, (4) terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, (5) siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, (6) kesulitan belajar siswa secara individu dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*, (7) siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.

Adapun model pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran melalui

---

<sup>13</sup>Ibid., 144.

investigasi.<sup>14</sup> Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Kemendikbud menjelaskan bahwa pembelajaran Berbasis Proyek atau PjBL adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai inti pembelajaran. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan siswa dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. Melalui PjBL, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek(materi) dalam kurikulum.<sup>15</sup>

Model pembelajaran PjBL juga memiliki banyak kelebihan, diantaranya: (1) meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis, (3) meningkatkan kolaborasi, (4) pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, (5) peserta didik menjadi

---

<sup>14</sup>Ibid., 145.

<sup>15</sup>Rahmah Johar, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Suitanable Pedagogy in Mathematics Education," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Banda Aceh: FTKIP Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kuala, 2014), 31.

pembelajar aktif, (6) meningkatkan penguasaan pengetahuan dan daya retensi, (7) meningkatkan kemampuan manajemen.

Perbedaan dari kedua model tersebut adalah pada model pembelajaran PBL, peserta didik memperoleh suatu pengetahuan dan pemahaman baru dengan diberikan suatu permasalahan sehari-hari oleh guru. Peserta didik dituntut untuk mengerjakan dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Sedangkan, model pembelajaran PjBL, peserta didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melaksanakan suatu aktivitas tertentu yang ditugaskan oleh guru. Berdasarkan tugas atau proyek yang diberikan, para peserta didik melakukan aktivitas eksplorasi atau pengumpulan data, membuat sintesis, atau elaborasi, membuat interpretasi hasil kerjanya.

Berdasarkan observasi di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung pada hari Rabu tanggal 7 Januari 2019 dengan salah satu guru matematika kelas VIII, sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum 2013. Namun, karena keterbatasan waktu, tempat, serta sarana dan prasarana, sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah yang diimbangi dengan tanya jawab serta pemberian latihan soal. Pembelajaran masih terpusat pada guru. Siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan mencatat yang dituliskan di papan tulis. Siswa juga kurang aktif dalam menanyakan apa yang belum di mengerti. Hal tersebut menyebabkan peserta didik merasa jenuh serta kurangnya kesempatan siswa dalam mengekspresikan kemampuan pengetahuan yang dimilikinya.



Berdasarkan permasalahan di atas, perlu diupayakannya inovasi-inovasi model pembelajaran. Maka, peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Matematika siswa apabila diberikan kedua model pembelajaran tersebut dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL) Pada Materi Kubus dan Balok Kelas VIII di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain:

- a. Proses Belajar Mengajar Matematika
- b. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran
- c. Guru belum melakukan variasi model pembelajaran
- d. Hasil Belajar Matematika Siswa

### 2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dan mempermudah pemahaman dalam penelitian, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
- b. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PBL dan PjBL.

- c. Peneliti hanya mencari perbedaan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan yang menggunakan model pembelajaran PBL dan PjBL.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran PjBL pada kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ?
2. Berapa besar perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran PjBL pada kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran PjBL pada kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui berapa besar perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran PjBL pada kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan, sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- b. Memberikan kontribusi akademis terhadap upaya pengembangan model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam prioritas penggunaannya dalam pengajaran serta dapat membantu meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran matematika.

#### b. Bagi guru

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran matematika secara efektif dan menyenangkan bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi siswa

1. Menambah motivasi untuk aktif, interaktif dan bersemangat dalam belajar matematika.
2. Dapat meningkatkan prestasi serta membangun pemahaman suatu konsep pada materi pembelajaran.
3. Menumbuhkan motifasi belajar siswa serta mengembangkan cara berfikir kritis siswa dalam mencapai tujuan belajar.
4. Melatih siswa untuk bekerja sama dalam menghadapi masalah maupun proyek.

d. Bagi peneliti

1. Menambah pengetahuan dan kemampuan berfikir dalam pembelajaran matematika.
2. Mengeksplorasi kemampuan peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kolaboratif.
3. Menambah informasi tentang perbedaan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran yang menggunakan beberapa model pembelajaran scientific antara model pembelajaran PBL dan PjBL.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan peneliti selanjutnya sebagai bahan awal dalam penelitian yang berkaitan dengan perbandingan dua model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika.

## F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: Ada perbedaan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran PjBL pada kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

## G. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan suatu istilah dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini.

- a. Perbedaan: dari kata “beda” adalah suatu yang berlainan.<sup>16</sup>
- b. Hasil Belajar: kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>17</sup>
- c. Matematika: ilmu tentang pola dan urutan.
- d. Siswa: pelajar pada akademi
- e. Model pembelajaran *Problem Based Learning*: model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya agung, n.d.), 83.

<sup>17</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 22.

<sup>18</sup>Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 130.

- f. Model pembelajaran *Project Based Learning*: model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai inti pembelajaran.<sup>19</sup>
2. Secara Operasional
- a. Perbedaan adalah sesuatu yang tidak sama. Maksud dari sesuatu yang tidak sama disini adalah membedakan atau membandingkan hasil belajar dari dua kelas yang diberikan pembelajaran antara model pembelajaran PBL dengan PjBL.
  - b. Hasil belajar merupakan suatu perubahan nilai atau prestasi yang diperoleh oleh peserta didik setelah mendapatkan pengalaman atau perlakuan selama proses pembelajaran. Pada penelitian ini hasil belajar diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan PjBL yang dilaksanakan oleh guru. Hasil belajar dengan nilai rata-rata tinggi akan ada pengaruh tinggi juga terhadap model pembelajaran yang dilakukan.
  - c. Matematika disini adalah pelajaran yang diambil untuk dijadikan penelitian dengan materi yang diambil kubus dan balok kelas VIII
  - d. Siswa disini adalah sekelompok orang atau peserta didik yang dijadikan sampel penelitian. Adapun kelas yang diambil adalah siswa kelas VIII.
  - e. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mana pada awal pembelajaran peserta didik diberikan suatu permasalahan sehari-hari. Peserta didik dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Guru membagi ke dalam 4 kelompok belajar yang nantinya setiap kelompok tersebut mendiskusikan bersama setiap permasalahan yang diberikan oleh guru, guru disini hanya sebagai fasilitator. Setelah informasi didapatkan

---

<sup>19</sup>Johar, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Suitable Pedagogy in Mathematics Education," 31.

atau permasalahan sudah terselesaikan, masing-masing kelompok perwakilan maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya dan dilanjutkan guru mengevaluasi atau menyimpulkan hasil diskusi tersebut.

- f. Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang mana guru pertama kali mengajukan beberapa pertanyaan mendasar terkait materi kubus dan balok. Guru membagi kedalam 4 kelompok belajar (2 kelompok kubus dan 2 kelompok balok) untuk mendiskusikan dan mengerjakan suatu proyek bersama kelompoknya. Setelah proyek sudah selesai dikerjakan, masing-masing kelompok perwakilan maju kedepan untuk mengutarakan hasil proyeknya dan dilanjutkan yang terakhir guru mengevaluasi atau menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari itu.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: (a) diskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisi data.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variable dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup, berisi tentang dua hal pokok yaitu: kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.